

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dampaknya menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian dengan ciri agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar bagi petani. Perbedaan perekonomian penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Peningkatan produksi padi Nasional pada tahun 2018 memiliki luas panen 218.232,91,(ha) produktivitasnya 41,24 (kw/ha) serta produksinya 899.935,88 (ton). Pada tahun 2019 memiliki luas panen 198.867,41 (ha) produktivitasnya 40,82 (kw/ha) serta produksinya 811.724,18 (ton). Pada tahun 2020 memiliki luas panen 181.690,63 (ha) produktivitasnya 39,90 (kw/ha) serta produksinya 725.024,30 (ton). Peningkatan produksi padi di tingkat nasional pada tahun 2018 lebih meningkat sebesar 899.935,88 (ton) dibandingkan tahun 2019 dan 2020 produktivitas padi menurun setiap tahun disertai dengan tingginya konsumsi beras yang dihasilkan dari usahatani padi sawah. (BPS 2020).

Sektor pertanian akhir-akhir ini menjadi penting diperhatikan adalah tanaman pangan. Swasembada pangan nasional seperti padi, jagung, keledai semuanya masih bergantung pada luas lahan yang ada. Petani dalam memenuhi swasembada pangan, Indonesia masih membutuhkan lahan sekitar 3 juta ha. Target produksi padi sawah, pada tahun 2020 adalah 85,85 juta ton, Jagung 33,96 juta ton dan keledai 1,12 juta ton. Peran penyuluh pertanian dalam masyarakat yaitu dengan cara peningkatan wawasan penyuluh pertanian dan keahliannya. Penyuluh pertanian lapangan kurang dapat membantu petani untuk mencapai kesejahteraan karena berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya wawasan penyuluh tentang pertanian itu sendiri. Penyuluh dan petani harus saling mendukung untuk mewujudkan tujuan penyuluhan. Motivasi, pengetahuan, wawasan petani dan penyuluh itu harus dikembangkan dengan berbagai bimbingan. Penyuluh dalam penyuluhan kepada petani yaitu mengubah pola pikir petani, bukan mengubah cara bertani. Penyuluhan pertanian bukan mengajarkan petani, tetapi mengajar petani.

Pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu petani sangat membutuhkan penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan dan sukses dalam usahatannya. (Daniel 2004).

Peranan Penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam usahatani padi sawah. Adopsi teknologi oleh petani dapat dilakukan melalui tahap mengetahui, memperhatikan, menilai,

mencoba dan menerapkan. Teknologi produksi padi yang diajarkan penyuluh dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan produktivitas padi sawah. Pelaksanaan tugas penyuluh dapat diukur dari sisi kinerja penyuluh maka akan terdapat kinerja penyuluh yang tinggi dan kinerja penyuluh yang rendah. Kinerja penyuluh pertanian mempengaruhi produktivitas padi sawah tentu harus dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam program kerja penyuluh pertanian di masa yang akan datang. (Bahau, dkk.,2010).

Penyuluh pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*), serta menjaga kelestarian lingkungan (*better environment*). (Departemen Pertanian, 2009). Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Setiap tenaga PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian dapat terwujud yang pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Keberhasilan penyuluh pertanian bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluh pertaniannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, kelembagaan, metode penyuluhan yang digunakan, juga kondisi kelompok tani. Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai sentra produksi pangan seperti padi, jagung dan palawija. Produksi padi di Kabupaten Timor Tengah Utara belum memenuhi permintaan akan beras bagi masyarakat di Kota Kefamenanu pada umumnya, hal ini disebabkan masuknya beras dari luar daerah yang banyak di konsumsi oleh masyarakat Kefamenanu karena memiliki harga jual yang terjangkau, sedangkan beras lokal, beras mol memiliki harga jual yang murah sehingga banyak di konsumsi oleh masyarakat. Produksi pangan yang dapat terjadi apabila adanya ketersediaan faktor-faktor produksi yang memadai seperti tenaga kerja, dan modal di samping variabel pendukung seperti pengairan yang cukup dan iklim. (Kristoforus Ambanu 2015).

Kecamatan Kota Kefamenanu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara yang terdiri dari 9 Kelurahan salah satu adalah Kelurahan Maubeli. Kelurahan tersebut lama membudidayakan padi sawah, menjadi sentra budidaya di Kabupaten Timor Tengah Utara. (Menurut BPS, 2020) bahwa pada tahun 2018 produksi padi sawah dengan luas panen 1216 ha, gabah kering giling 2716 kw/ha, berasnya 1765 kw/ha, dengan produktivitasnya 22,34 kw/ha. Pada tahun 2019 produksi padi sawah dengan luas panen 1123 ha, gabah kering giling 2380 kw/ha, berasnya 1547 kw/ha dengan produktivitasnya 21,19 kw/ha. Pada tahun 2020 produksi padi sawah dengan luas panen 1207 ha, Gabah kering giling 4556 kw/ha, berasnya 2961 kw/ha dengan produktivitasnya 37,75 kw/ha. (Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. TTU).

Kecamatan Kota Kefamenanu sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Timor Tengah Utara yang kaya akan sumberdaya alam, baik pertanian, peternakan maupun pertambangan. Potensi yang dimiliki adalah lahan pertanian yang cukup luas, jika dilihat dari lahan kering maka lahan basah lebih luas dibanding lahan kering, luas wilayah Kecamatan ini sekitar 74,00 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 43.777 jiwa dan kepadatan penduduk 583 jiwa/km² dimana laki-laki sebanyak 21.360 jiwa dan perempuan sebanyak 21.418 jiwa. (Sumber Kantor Camat Kelurahan Maubeli. 2020).

Kelurahan Maubeli merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Kota Kefamenanu yang memiliki luas lahan yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang banyak. Pada tahun 2016 usaha tanaman padi memiliki luas panen 1775 (ha), produktivitasnya 37,75 (kw/ha), serta produksinya 6700 (ton) gabah dengan 4355 (ton) beras. Pada tahun 2017 dengan luas panen 1762 (ha), produktivitasnya 32,36 kw/ha, serta produksinya 5702 (ton) gabah dengan 3707 (ton) beras. Pada tahun 2018 dengan luas panen 1606 (ha), produktivitasnya 33,75 kw/ha, serta produksinya 5421 (ton) gabah dengan 3524 (ton) beras. Pada tahun 2019 dengan luas panen 1419 (ha), produktivitasnya 30,13 (kw/ha), serta produksinya 4276 (ton) gabah dengan 2779 (ton) beras. Pada tahun 2020 dengan luas panen 647 (ha), produktivitasnya 33 (kw/ha), serta produksinya 2135,5 (ton) gabah dengan 1345,37 (ton) beras. (BPS, Kab. TTU 2018).

Peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di Naen Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah. Hal ini didasarkan pada peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inovator dan edukator yang mempengaruhi petani padi sawah. Disamping variabel-variabel pendukung seperti waktu tanamnya terlambat, pengairan yang cukup, masalah kesuburan tanah, curah hujan, kelembaban, pemakaian pupuk, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, jasad pengganggu atau organisme pengganggu tanaman. Jasad pengganggu atau organisme pengganggu tanaman adalah hewan atau tumbuhan baik berukuran mikro (kecil) maupun makro (besar) yang mengganggu, menghambat, bahkan mematikan tanaman seperti hama, penyakit dan gulma.

Sesuai hasil penelitian, peran penyuluh di Naen Kecamatan Kota Kefamenanu, belum bisa dikatakan optimal, disebabkan oleh beberapa hal: (1) frekuensi kunjungan PPL dengan kelompok tani tidak maksimal sehingga mengakibatkan kurangnya materi dan metode dari PPL ke petani terkait produktivitas padi sawah. (2) penyuluh kurang memberikan informasi-informasi baru terkait alat-alat pertanian kepada petani sehingga mengakibatkan kurangnya fasilitas atau bantuan alat-alat pertanian untuk meningkatkan padi sawah. Oleh karena itu penyuluh harus lebih aktif dalam melakukan pendekatan dengan petani, hal ini didasarkan pada peran penyuluh melalui perannya sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, edukator dan inovator yang mampu merangsang kinerja petani di Naen dalam meningkatkan produktivitas padi sawah.

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi sawah selalu mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir.

Penurunan ini tentunya juga dipengaruhi oleh pendamping lapangan dilokasi penelitian menyebabkan produktivitas padi sawah menurun, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI NAEN KELURAHAN MAUBELI KECAMATAN KOTA KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani padi sawah di Naen Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas padi sawah di Naen Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah di Naen Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas padi sawah di Naen Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi penyuluh pertanian lapangan maupun pihak lainnya dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan dan program pengembangan usahatani padi sawah.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah.